

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen terjemahan dari bahasa Inggris, “*management*”, yang artinya ketatalaksanaan, pimpinan, dan pengelolaan.¹ Manajemen disini memiliki arti suatu proses penerapan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang individu atau lebih dalam melakukan koordinasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²

Hal ini, senada dengan pendapat Ayub mengenai kata manajemen yaitu seluruh perbuatan menggerakkan seseorang atau sekelompok orang, dengan memanfaatkan fasilitas dan penggunaan sumber daya manusia secara efektif dalam suatu organisasi dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³

Sedangkan manajemen menurut Wayu Budiantoro memiliki makna suatu tahap demi tahap dengan memanfaatkan sumber daya yang profesional agar sesuatu terwujud sesuai apa yang diharapkan atau bisa dimaknai juga seorang *leader* bertanggung jawab atas jalanya roda perusahaan atau organisasi.⁴

Pengertian manajemen dalam berbagai aktivitas diartikan sebagai suatu aktivitas seorang pemimpin dalam mengemukakan, mengelola, dan berpikir yang dilakukan oleh pemimpin, sehingga pemimpin tersebut

¹ Haryono, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Surabaya: Putra Bahari Agency,-), 128.

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2006), 9.

³ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 32.

⁴ Wahyu Budiantoro, *Jurnal Komunika* “Urgensi Manajemen dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah”, Vol, 10, No. 2, (2016), 283, diakses pada tanggal 19 November, 2019, <https://journalscholar.ac.id>.

dapat menata, membentuk, dan merapikan suatu aktivitas yang sudah dirancang secara efektif dan efisien, sehingga mencapai tujuan aktivitas yang telah disepakati bersama.⁵

Dari keempat definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Pertama*, manajemen adalah tindakan mengajak orang lain yang dianggap mampu dan bisa untuk mengerjakan tindakan sesuatu tersebut, sehingga menghasilkan tindakan yang tepat dan akurat. *Kedua*, manajemen mengutamakan pembagian kerja dan kegiatan kerja dengan harapan mencapai tujuan dengan tepat. *Ketiga*, manajemen ialah menitikberatkan bagaimana mencari kombinasi yang tepat mengenai *man, material, money, machines*, dan *method* agar organisasi tersebut berjalan secara efektif dan efisien.⁶

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah segala kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki koordinasi yang saling keterkaitan antara seorang individu dengan individu lain dan dilaksanakan dengan penempatan orang yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik.⁷

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan sangat tergantung dari manajemen yang diterapkan oleh organisasi tersebut. Suatu pekerjaan dikatakan berhasil apabila mempunyai manajemen yang efektif dan efisien dimana manajemen mempunyai arti suatu perangkat dengan melakukan tahap kegiatan dari awal sampai akhir sehingga terwujudnya pekerjaan tersebut secara optimal. Adapun kekurangan dalam manajemen adalah kurangnya pemahaman fungsi dan tugas, dan bisa juga karena kurangnya sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.⁸

⁵ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 9.

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 284-285.

⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 81.

⁸ Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan

Secara umum, fungsi manajemen menurut George R. Terry ada empat fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:⁹

1) Perencanaan

Rencana adalah suatu tindakan yang telah ditentukan dan ditetapkan tentang tujuan organisasi yang ingin dicapai.¹⁰ Perencanaan adalah *starting point* dari kegiatan manajemen. Karena perencanaan adalah langkah awal bagi segala aktivitas dalam bentuk menuangkan pendapat atau ide agar memperoleh hasil yang optimal.¹¹ Perencanaan adalah titik tolak ukur dari suatu aktivitas manajerial dan manajemen mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena perencanaan merupakan langkah awal dan titik tolak dari kegiatan selanjutnya. Setiap sesuatu membutuhkan rencana, seperti sabda Rasulullah SAW:¹²

“Jika kamu ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, jika pekerjaan tersebut baik maka ambillah juga jika pekerjaan itu buruk, maka tinggalkanlah” (HR Ibnu al-Mubarak).

2) Pengoorganisasian

Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan hanya sebagai tempat, melainkan bagaimana menekankan pekerjaan tersebut agar dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Suatu pekerjaan diartikan teratur manakala pekerjaan tersebut dilakukan dengan komitmen, sungguh sungguh pada individu untuk mengaktualisasi diri

Manajemen Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol-, no- (2016), 164, <https://journalscholar.ac.id>, diakses pada tanggal 5 November, 2019.

⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 81.

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 289.

¹¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 94.

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 289.

agar selalu melaksanakan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab oleh inividu sehingga mencapai tujuan pekerjaan tersebut.¹³ Hal ini senada dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Shaff ayat 4 yaitu:¹⁴

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ لِمَ تَأْتُونَنِي وَقَدْ تَعَلَّمُونَ مِنِّي رَسُولَ اللَّهِ إِلَيْكُمْ فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ لِيَأْهِدِيَ الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dengan berbaris seolah-olah mereka itu suatu bangunan yang tersusun kokoh*”.¹⁵

Dari perintah Allah tersebut bisa disimpulkan bahwa pengoorganisasian adalah seluruh proses yang meliputi manusia, alat atau sarana, tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara teratur sehingga terwujudnya suatu organisasi yang dapat digerakkan secara bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya pengorganisasian tidak melulu soal posisi dan jabatan akan tetapi lebih menekankan bagaimana suatu pekerjaan atau kegiatan tersebut dapat dilakukan secara tepat, teratur dan sistematis.¹⁶

¹³ Abraham Maslow, Manajemen Eupsychian, “*Journal Management*” Vol,-No,- (1965), 7, <https://google scholar.com>, diakses pada tanggal 5 November, 2019.

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 291.

¹⁵ Al-Shaff ayat 4, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 551.

¹⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* , 117.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua kegiatan dilaksanakan sesuai apa yang telah disetujui secara bersama. Dalam pelaksanaan ini, pemimpin menggerakkan semua aktivitas-aktivitas baik yang bersifat dakwah maupun yang lainnya yang telah direncanakan untuk kemudian dilaksanakan sehingga kegiatan akan terlaksana sesuai yang apa telah direncanakan.

Pelaksanaan adalah seluruh proses pemberian motivasi kepada anggota organisasi, sehingga mereka bisa bekerja atau melakukan kegiatan dengan kesungguhan hati demi terwujudnya tujuan organisasi yang efisien dan efektif. Motivasi secara *implisit* mempunyai arti bahwa pimpinan organisasi dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan memberikan saran kepada karyawan atau anggota organisasi agar pelaksanaan suatu pekerjaan yang sudah disepakati bersama berjalan secara optimal dan maksimal.

Untuk itu, peranan pemimpin sangat *urgen* karena pemimpin merupakan orang yang mampu dan bisa memberikan sebuah ide, motivasi, bimbingan, mengordinasi dan menciptakan sebuah suasana yang membentuk kepercayaan diri sehingga semua anggota dapat dioptimalkan sesuai tugasnya.¹⁷

4) Pengawasan

Pengawasan adalah penggunaan tata cara pengawasan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai dalam melakukan sebuah pekerjaan atau aktivitas sesuai dengan penggunaan sumber daya manusia maupun sarana prasarana secara efektif. Pengawasan diartikan juga sebagai sebuah kegiatan mengukur sejauh mana antara

¹⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 139-140.

kegiatan yang direncanakan dengan pergerakan yang dilakukan di organisasi tersebut.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang terdiri dari menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dengan standar, menentukan standar deviasi antara hasil yang telah dilakukan dengan rencana awal, dan memberikan bimbingan atau arahan yang positif.¹⁹

c. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut kamus bahasa Indonesia unsur-unsur manajemen berasal dari kata anasir yang mengandung arti unsur manajemen adalah bahan-bahan yang terkandung dalam sesuatu. Salah satu unsur manajemen adalah adanya sumber daya alam dan manusia yang mendukung. Untuk lebih jelasnya mengenai sumber daya alam dan manusia yaitu sebagai berikut:²⁰

1) Manusia

Manusia adalah orang-orang yang menjalankan aktivitas organisasi sebagai sarana penting atau utama dari setiap organisasi dalam kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, nilai, dan persepsi yang telah ditentukan secara bersama-sama melalui berbagai aktivitas agar aktivitas tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Aktivitas ini, dapat kita lihat dari sudut proses seperti, *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling*.

2) Uang

Uang adalah sumber dana yang menjalankan roda organisasi. sarana keuangan dalam manajemen ialah untuk melakukan berbagai aktivitas organisasi dengan memerlukan uang yang digunakan untuk organisasi tersebut seperti gaji

¹⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 167.

¹⁹ Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 169.

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 286.

karyawan, mengadakan audit, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan, peralatan dan perlengkapan produksi dan lain sebagainya.

3) **Bahan**

Bahan adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan bahan yang tepat sesuai dengan fungsi dan keperluannya, tanpa adanya bahan mustahil sebuah organisasi berjalan dengan lancar. Proses pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan sebuah organisasi dengan menggunakan bahan-bahan, dan bahan disini juga berarti sebagai alat, sarana, maupun prasarana manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati secara bersama.

4) **Metode**

Metode adalah suatu cara atau strategi untuk melaksanakan pekerjaan tersebut agar mencapai tujuan secara tepat. Strategi bisa diartikan juga sebagai sebuah siasat bagaimana sebuah aktivitas organisasi dapat berjalan sesuai apa yang menjadi visi dan misi organisasi tersebut. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi dipengaruhi oleh cara kerja, pola pikir, konflik, budaya antar karyawan atau sebagainya. Sebab pengelolaan lingkungan kerja, budaya kerja dan pembagian kerja yang benar akan memperlancar jalannya suatu kegiatan atau pekerjaan dalam suatu organisasi.

5) **Pemasaran**

Pemasaran adalah sebuah cara bagaimana hasil dari pekerjaan tersebut dapat di pasarkan secara meluas. Pasar disini memiliki arti bagaimana suatu pekerjaan atau kegiatan dapat bermanfaat untuk orang banyak, atau bisa dimaknai juga suatu pekerjaan atau kegiatan mulai dari, oleh, dan untuk siapa pekerjaan atau kegiatan tersebut dilakukan, demikian halnya jika yang dilakukan sebuah pekerjaan maka akan menghasilkan suatu produk sehingga pemasaran barang-barang produksi sangat menentukan kelangsungan proses produksi

tanpa adanya pasar, proses produksi akan berhenti. Sama halnya dengan pelaksanaan dakwah tanpa adanya mad'u maka proses menyampaikan pesan-pesan Allah SWT dan Rasulullah SAW tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari kata “*sajadah*”- “*yasjuduh*”- “*sujudan*”- “*masjidan*” yang artinya membungkuk, berkhidmat, menundukkan kepala dan tempat sujud. Masjid adalah tempat kaum muslim dan muslimah untuk mengerjakan sholat berjama'ah dengan khusu', zakat, infaq, shodaqoh, dzikir, selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT yang banyak, dan tidak lupa memakmurkan masjid agar masjid senantiasa terjaga kemuliaan dan kenyamanannya.²¹

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Aziz bahwa masjid dari kata “*sajada*” - “*yasjudu*” - “*sujudan*” berarti tempat sujud dalam hal beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat wajib, shalat jum'at maupun shalat sunnah dan tempat untuk membina umat Islam agar mencapai kehidupan yang bahagia dunia maupun akhirat.²²

Masjid merupakan tempat sujud, tempat menyembah kepada sang pencipta Allah SWT, tempat mengadu segala kegundahan dan kebahagiaan kepada yang Maha Agung dan tempat untuk mengagungkan asma-asma Allah SWT. Bumi yang kita tinggali ini adalah masjid bagi umat Islam di seluruh dunia. Umat Islam boleh sholat dimana pun, seperti di sekolah, di tempat

²¹ Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), 4

²² Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2 (2004): 107, diakses pada 20 Oktober, 2019.

kerja, dan sebagainya. Perlu diperhatikan mengenai tempat melakukan sholat yaitu kesucian tempat tersebut, adapun tempat yang tidak boleh ditempati untuk sholat adalah di atas kuburan, tempat yang bernajis dan tempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak diperbolehkan untuk melakukan sholat. Rasulullah SAW bersabda:

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

Artinya : “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)” (HR. Muslim).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa masjid merupakan rumah Allah Swt yang berperan sebagai tempat mengingat Allah SWT dan Rasulullah SAW, tempat berdzikir, tempat beri'tikaf, tempat beribadah baik bersifat sunnah maupun wajib, tempat beribadah baik yang bersifat sosial maupun individu dengan megharapkan ridho dari sang khalik serta sebagai sarana menggembleng umat agar taqwa kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk senantiasa melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal buruk agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.²³

b. Sejarah Masjid

Masyarakat Madinah yang dikenal berwatak halus, terbuka dan mau menerima syiar Nabi Muhammad SAW. Orang-orang yang bermukim di Madinah mengirim utusan untuk menyampaikan antusias dari masyarakat Madinah menunggu kedatangan Beliau dikota mereka, Nabi akhirnya setuju untuk datang ke Madinah, setelah salah satu orang dari Madinah tersebut berhasil menemui Nabi pada musim haji selama dua tahun,

²³ Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, 5.

dan peristiwa ini disebut dengan peristiwa *ba'it Aqobah* I dan II.²⁴

Saat semua dirasa tepat secara waktu dan kondisi, akhirnya Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah, di waktu yang bersamaan dengan hijrah Nabi ternyata masyarakat kafir Makkah mendengar kabar ini, akhirnya tanpa pikir panjang kaum kafir dari Makkah mengepung rumah Nabi, akan tetapi pada akhirnya usaha kaum kafir menghalangi Nabi untuk berhijrah gagal total dikarenakan perlindungan dari Allah SWT. Rasulullah SAW kemudian hijrah ke kota Madinah dengan meninggalkan sahabat Ali bin Abu Thalib yang disuruh Nabi secara langsung mengisi tempat tidur Beliau. Pada saat Nabi menyuruh Ali menggantikan tempat tidur Beliau disaat bersamaan kaum kafir Makkah masih tertidur nyenyak, hal ini momen yang tepat yang dimanfaatkan Nabi Muhammad SAW untuk hijrah ke Madinah meskipun dengan rute jalan yang tidak biasanya, dalam perjalanan ke Madinah Beliau pun secara sembunyi-sembunyi bahkan Beliau pernah bersembunyi disebuah gua dan pada akhirnya Nabi Muhammad SAW sampai di Desa Quba yang sekarang berganti nama “kota Nabi” atau “kota Madinah”.

Di desa itu Nabi beristirahat selama empat hari. Dalam waktu itulah Beliau dan para sahabat membangun masjid, para sahabat disini datang dari Makkah yang sudah menunggu jauh-jauh hari di Madinah. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul kemudian membantu dan ikut serta mengangkat dan meletakkan batu dengan bantuan para sahabat membangun masjid yang sangat sangat sederhana yang di sebut Masjid Quba’.

Bangunan Masjid Quba’ terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan

²⁴ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 1996, 2.

enam serambi yang bertiang. Masjid pertama kali yang dibangun atas dasar takwa kepada Allah SWT dengan ditambah sosialisasi Islam yang baik menjadikan masjid pertama kali ini hanya difungsikan sekedar tempat untuk bersujud, tempat sholat, dan tempat berteduh dari panas terik matahari di padan pasir yang tandus. Sejarah mentatat, masjid Quba berdiri pada tanggal 12 *Rabiul Awal* tahun 1 Hijriyah.²⁵

Setelah Rasulullah SAW mendirikan Masjid Quba' kemudian Beliau melanjutkan perjalanan hijrahnya dalam memasuki kota Madinah. Langkah pertama di kota Madinah adalah dengan membangun Masjid Nabawi. Disini lah Nabi bersama para sahabat tidak hanya melakukan sholat berjama'ah saja melainkan menjadikan masjid sebagai tempat umat muslim mempelajari ajaran Islam, tempat konsultasi, tempat mengatur semua urusan baik itu sosial, militer, politik, ekonomi maupun budaya, tempat bertemu tamu-tamu resmi Rasulullah SAW dan tempat bertemu dan bersatunya umat Islam.²⁶ Nabi Muhammad SAW hampir secara teratur mengunjungi masjid ini untuk shalat berjama'ah dengan warga setempat. Kebiasaan ini kemudian diikuti oleh sahabat seperti Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Muaz bin Jabal, dan lain-lain.²⁷

c. Fungsi Masjid

Fungsi masjid adalah tempat sujud baik seseorang maupun sekelompok umat Islam kepada

²⁵ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2 (2004): 108, diakses pada 20 Oktober, 2019.

²⁶ Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol-, No- (2016), 167.

²⁷ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 2-3.

yang Maha Agung yaitu Allah SWT, tempat menunaikan sholat wajib maupun sunnah, dan tempat beribadah kepada Allah SWT baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW sebagai tempat pendidikan, tempat beribadah, tempat konsultasi masyarakat, tempat tamu-tamu agung Nabi, tempat pengumpulan dan pembagian zakat, infaq dan shodaqoh, tempat menyelesaikan masalah baik sosial, politik, budaya dan militer serta tempat mengelola kegiatan masyarakat umat Islam.²⁸

Masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkan asma-asma Allah SWT melalui suara adzan, suara iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan sebagainya. Adapun fungsi masjid menurut Ayub sebagai berikut²⁹: *Pertama*, Masjid sebagai tempat umat Islam beribadah, beri'tikaf, dan mensucikan diri untuk membina keteguhan hati sehingga selalu seimbang antara jiwa dan raga. *Kedua*, masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk memecahkan masalah yang timbul di masyarakat. *Ketiga*, masjid sebagai tempat membina persaudaraan dalam mewujudkan kesejahteraan umat Islam. *Keempat*, masjid sebagai tempat majlis taklim agar meningkatkan kecerdasan dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. *Kelima*, masjid sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membaginya kepada hal-hal yang penting bagi kemakmuran masjid.

Sedangkan fungsi masjid menurut Icmi Orsat adalah tempat untuk melakukan ibadah, tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum

²⁸ Mubasyaroh, "Manajemen Pengelolaan Masjid", Presentasi pada Seminar Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam", (Kudus: STAIN Kudus), 2, dipublikasikan 16 April, 2017.

²⁹ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 7-8.

muslimin, tempat konsultasi umat muslim dan muslimah, tempat kegiatan remaja masjid, tempat penyelenggaraan pernikahan, dan tempat pengelolaan zakat, infaq, serta shodaqoh.³⁰

d. **Klasifikasi Masjid**

Klasifikasi masjid adalah mengetahui dan menentukan klasifikasi masjid untuk menentukan manajemen masjid yang akan digunakan karena setiap masjid berbeda manajemennya dengan masjid yang lain. Klasifikasi ini hanya memberitahukan ciri-ciri umum manajemen masjid sebagai pijakan dalam menentukan pola manajemen yang akan digunakan. Berdasarkan ini maka masjid dapat diklasifikasikan diantaranya³¹ :

- 1) Masjid Negara adalah masjid yang terletak di ibu kota negara dan menjadi pusat kegiatan keagamaan kenegaraan.
- 2) Masjid Nasional (akbar) adalah masjid yang terletak di ibu kota provinsi dan menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintah provinsi yang ditetapkan oleh kementerian agama.
- 3) Masjid Raya adalah masjid yang terletak di ibu kota provinsi dan menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintah provinsi yang ditetapkan oleh gubernur.
- 4) Masjid Agung adalah masjid yang terletak di kabupaten atau kota dan menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintah kabupaten yang ditetapkan oleh bupati atau walikota.
- 5) Masjid Besar adalah masjid yang terletak di kecamatan dan menjadi pusat keagamaan pemerintah kecamatan yang ditetapkan oleh camat atas rekomendasi kantor urusan agama.
- 6) Masjid Jami' adalah masjid yang terletak di permukiman warga atau suatu desa dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pusat

³⁰Icni Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), 12.

³¹Icni Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, 24.

pembinaan umat. Masjid Jami' biasanya yang digunakan untuk sholat jum'at secara berjama'ah yang ada disebuah desa dan menjadi tempat pembinaan umat yang ada di sekitar masjid tersebut.

- 7) Masjid Bersejarah adalah masjid yang terletak di tempat bersejarah dan ditetapkan oleh pemerintah kota atau pemerintah provinsi.

Jadi dalam penelitian ini, penulis befokus pada pedoman manajemen masjid berkategori masjid jami' karena masjid yang akan penulis teliti berada di suatu desa yang hanya ada satu masjid dengan golongan tertentu dan dijadikan sebagai tempat pembinaan umat Islam.

3. Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat

a. Bidang *Idarah*

Idarah adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur sedemikian rupa mulai susunan kepengurusan, sarana prasarana demi terwujudnya tujuan masjid dalam mengembangkan kegiatan baik kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan sebagainya serta terwujudnya pembinaan umat Islam agar bahagia dunia dan akhirat.³² Untuk mencapai hal tersebut, sangat memerlukan manajemen masjid dengan meningkatkan kualitas dalam kepengurusan masjid, sarana dan prasarana, sistem pengadministrasian yang rapi dan juga transparan.³³

Idarah mempunyai arti kegiatan pengelolaan menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadmistrasian, keuangan, dan pengawasan. *Idarah* ini pada garis besarnya di bagi menjadi dua

³² Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", 169.

³³ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 32.

bidang yaitu:³⁴ *Pertama, Idarah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan, pembangunan masjid, kehormatan, ketertiban, keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.³⁵ Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan bahan-bahan seperti alat tulis, ruang sekretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu bahan juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Selain bahan ada alat yang tidak kalah penting seperti komputer, laptop, handpone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan aktivitas masjid sehingga tercapai tujuan manajemen masjid. Selanjutnya metode mempunyai arti cara atau strategi melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid.³⁶

Kedua, Idarah binail ruhiy adalah prosedur tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan kaum muslim dan kebudayaan umat Islam.³⁷ Tujuan *idarah binail ruhiy* adalah membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat yang teguh pendirian kepada Allah SWT dan masyarakat yang memupuk rasa persaudaraan, membina umat untuk selalu niat yang bersungguh-sungguh, tekun, rajin, dan haus akan ilmu pengetahuan, meningkatkan sifat sabar,

³⁴ Mubasyaroh, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, 2.

³⁵ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 33.

³⁶ Manajemen Pengelolaan Masjid. [Http://Putrapelitajaya.blogspot.com](http://Putrapelitajaya.blogspot.com), diakses pada tanggal 1 November, 2019.

³⁷ Mubasyaroh, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, 3.

syukur kepada Allah SWT. Tidak hanya itu, tujuan *idarah binail ruhiy* juga membangun masyarakat yang sadar atas kewajibannya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW.³⁸ Untuk menunjang keberhasilan *idarah binail maadiy* dan *idarah binail ruhiy*, maka diantaranya harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Manajemen kepengurusan

Pengelolaan masjid harus transparan dan profesional. Untuk itu, setiap masjid harus mempunyai struktur organisasi mengenai tugas dan tanggung jawab pengurus. Pengurus masjid harus saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam melaksanakan program kerja ataupun dalam memecahkan suatu masalah.³⁹ Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan keadaan masing-masing masjid dan lingkungannya.⁴⁰ Untuk mengelola lembaga kemasjidan harus diselenggarakan secara musyawarah yang di hadiri oleh semua elemen masjid.⁴¹ Komunikasi dalam bermusyawarah dilakukan dengan komunikasi yang baik agar menimbulkan kepuasan kepada semua elemen masjid, salahsatunya untuk merencanakan suatu program kerja.⁴²

³⁸ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 34.

³⁹ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2 (2004): 112, diakses pada 20 Oktober, 2019. <http://www.academia.edu>.

⁴⁰ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 40.

⁴¹ Manajemen Pengelolaan Masjid. [Http://Putrapelitajaya.blogspot.com](http://Putrapelitajaya.blogspot.com), diakses pada tanggal 1 November, 2019.

⁴² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 89.

Struktur mempunyai keterkaitan *dialektik* dengan sebuah tindakan dalam sebuah organisasi yang disesuaikan dengan pembedangan kerja dan program kerja yang telah disusun.⁴³ Hal ini di maksudkan agar nantinya organisasi pengurus masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.⁴⁴ Berhasil atau tidaknya manajemen suatu masjid tergantung pada sumber daya manusia, sistem, maupun budaya yang dibentuk yang diterapkan pada manajemen dan organisasi tersebut.⁴⁵ Budaya masyarakat pedesaan dan perkotaan sangat jelas berbeda kalau pedesaan masih kental dengan nilai kesopanan dan tolong menolong, menjadikan masyarakat yang rukun dan ramah. Sedangkan masyarakat perkotaan yang berorientasi pada kekuasaan, wewenang dan kemakmuran.⁴⁶ Susunan pengurus menurut Aziz Muslim adalah *Pertama*, badan penasehat. *Kedua*, badan pengurus meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara. *Ketiga*, seksi-seksi ada seksi pendidikan dan dakwah, seksi perlengkapan dan sarana, seksi perpustakaan, seksi sosial dan seksi pengembangan ekonomi kemasyarakatan atau koperasi.⁴⁷ *Keempat*, lembaga-lembaga terdiri dari lembaga haji dan

⁴³ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 12.

⁴⁴ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 44.

⁴⁵ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 112.

⁴⁶ Syairal Fahmy Dalimunthe, "Manajemen Konflik dalam Organisasi", *Jurnal Manajemen*, Vo, -, No. -, (2015): 13, diakses pada tanggal 5 November 2019, <https://googlescholar.com>.

⁴⁷ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 45.

umroh, perpustakaan, lembaga zakat, infaq, dan shodaqoh serta lembaga remaja masjid.

Program kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jama'ah yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan terkini serta perkiraan kondisi yang akan datang. Dalam manajemen kepengurusan yang baik harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut: memilih dan menyusun pengurus masjid yang mampu, penjabaran program kerja, rapat, membentuk kepanitiaan, membuat rencana kerja dan anggaran pengelolaan, laporan pertanggung jawaban pengurus, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pedoman organisasi, dan yayasan masjid.

2) Manajemen kesekretariatan

Kesekretariatan adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas pengurus direncanakan dan dikendalikan. Sekretaris bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat, serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Sekretaris juga berfungsi sebagai humas atau *public relation* bagi masjid. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kesekretariatan adalah : surat menyurat dan agendanya, administrasi jama'ah, karyawan masjid, fasilitas pendukung, lembar informasi, papan pengumuman, papan kepengurusan, papan aktivitas dan papan keuangan.⁴⁸

3) Manajemen keuangan dan usaha

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan masjid. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dapat dipertanggung jawabkan. Demikian pula prosedur pemasukan

48

Manajemen Pengelolaan Masjid.
[Http://Putrapelitajaya.blogspot.com](http://Putrapelitajaya.blogspot.com), diakses pada tanggal 1 November, 2019.

dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan efisien. Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan yaitu penganggaran dana, pembayaran jasa, laporan keuangan, dan bank.⁴⁹ Sedangkan manajemen dana mempunyai arti melaksanakan kegiatan masjid dengan mempersiapkan dana dalam jumlah yang mencukupi, tanpa ketersediaan dana, mustahil kegiatan masjid bisa dilaksanakan. Hal ini lah yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid dalam memikirkan, mencari, dan menjamin adanya sumber pendapatan masjid.

Untuk menunjang kegiatan pengurus masjid, bidang dana dan usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid mencari sumber dana diantaranya yaitu dana pemerintah, donatur tetap, donatur bebas, kotak amal, dan bidang usaha jasa dan ekonomi. Untuk renovasi dan pembangunan masjid saja sudah menelan biaya yang tidak sedikit belum lagi pemeliharaan, perawatan, dan peralatan masjid. Maka dari itu, pengurus masjid dituntut berpikir kritis dalam mencari dana.⁵⁰

b. Bidang Imarah

Imarah adalah seni memakmurkan masjid dimana jama'ah ikut meramaikan masjid dengan berbagai aktivitas dan jama'ah berpartisipasi dalam aktivitas yang telah diselenggarakan oleh

⁴⁹ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 48.

⁵⁰ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 57.

pengurus masjid.⁵¹ Semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban dalam memakmurkan masjid.⁵² Arti memakmurkan masjid disini adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid dengan ketulusan hati, menjaga dan menghormatinya agar tetap bersih, suci dan mulia, serta mengisi dan meramaikannya dengan berbagai kegiatan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT baik yang bersifat akhirat maupun duniawi.⁵³

Setiap bentuk ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Di antaranya adalah: *Pertama*, mendirikan dan memuliakan masjid. *Kedua*, membersihkan dan mensucikan masjid setiap hari, dan memberi wewangian dalam setiap ruangan masjid. *Ketiga*, menunaikan sholat secara berjama'ah dimasjid baik wajib maupun sunnah. *Keempat*, selalu membasahi lisan kita dengan nama-nama Allah SWT dan membaca ayat suci Al-Qur'an. *Kelima*, ikut berpartisipasi dalam kegiatan masjid seperti majelis taklim halaqah dan majelis ilmu pengetahuan, dan sebagainya.⁵⁴

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah Surat At-Taubah ayat 18:

⁵¹ Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", 169.

⁵² Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), 140.

⁵³ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 19.

⁵⁴ Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, (2004), 140.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُ يَخْشَ إِلَّا
اللَّهَ. فَعَشَىٰ أَوْلِيكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ.

Artinya : “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk*”.(At Taubah ayat 18).⁵⁵

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh arahan dan petunjuk Allah SWT. Jika *idarah binail maadiy* dan *idarah binail ruhiy* berjalan dengan maksimal, maka masjid akan makmur dan mulia. Makmur dalam artian sebagai sarana tempat ibadah maupun sebagai pembinaan atau pencerahan umat Islam baik dalam bidang keagamaan, pengetahuan, sosial, dan sebagainya.⁵⁶ Adapun hal-hal yang berkaitan dengan *Imarah* adalah sebagai berikut:⁵⁷

1) Masjid sebagai kegiatan pengkajian

Pengkajian banyak di selenggarakan di masjid-masjid terutama masjid dengan tipologi jami’ sering di jumpai pengkajian tentang agama Islam mencakup majlis taklim,

⁵⁵ At-Taubah ayat 18, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 189.

⁵⁶ Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, 139.

⁵⁷ Niko Pahlevi Hentika, “Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid”, 169.

pengkajian, pengajian kitab kuning dan sebagainya.⁵⁸ Peranan penting dalam pengkajian ini, tidak luput dari hal manajemen kemudian dilanjutkan dengan kegiatan antara lain: Sholat berjama'ah dan dzikir, pengkajian rutin, majelis taklim, pengajian remaja, membaca ayat suci Al-Qur'an, pengkajian tentang sosial masyarakat, dan pengkajian tentang ilmu pengetahuan.⁵⁹

2) Masjid sebagai kegiatan pendidikan formal dan non formal

Pelayanan pendidikan keagamaan bagi jama'ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan tidak formal. Pendidikan formal seperti RA, MI, MTs, MA dapat dikelola oleh organisasi masjid sedangkan pendidikan tidak formal seperti perpustakaan masjid, taman pendidikan Al-Qur'an, kursus bahasa Arab, pelatihan dai, pelatihan tilawah dan lainnya. Jika masjid tersebut belum ada pendidikan formal wajar karena tipologi masjid berbeda-beda, tapi setiap masjid minimal ada pelayanan pendidikan seperti pengadaan perpustakaan, peringatan hari besar Islam dan peringatan hari besar nasional.⁶⁰

3) Masjid sebagai lembaga zakat, infaq dan shadaqoh

Untuk beramal saleh, umat Islam melakukan ibadah zakat, infaq, dan shadaqoh dipusatkan di masjid dengan tujuan untuk sentralisasi pembagiannya. Masjid peduli tentang kesejahteraan umatnya, hal ini dibuktikan dengan masjid dijadikan sebagai pengelola zakat, maka masjid berperan sebagai

⁵⁸Icni Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, 14.

⁵⁹ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 48.

⁶⁰ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 14.

lembaga meningkatkan ekonomi umat.⁶¹ Apabila di suatu daerah atau desa belum ada badan amil zakat pengurus harus mengadakan lembaga amil zakat agar dalam pembagiannya tepat sasaran yaitu dari para dermawan kepada para mustahiq.

Dalam hal ini, pengurus bertindak sebagai amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan suci Ramadhan, namun bisa juga di bulan-bulan lain, terutama untuk infaq dan shadaqah. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara terbuka dan terus menerus untuk kemudian dilaporkan kepada para dermawan yang telah membagikan rezeinya kepada yang membutuhkan, lalu dilaporkan kepada jama'ah baik lisan maupun tulisan. Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan ekonomi umat adalah pemberian sumbangan baik bersifat tunai maupun non tunai, santunan anak yatim, santunan kaum dhuafa, bimbingan dan penyuluhan dalam memecahkan masalah ekonomi, bakti sosial dengan masyarakat dan sebagainya.⁶²

4) Masjid sebagai kegiatan pembinaan remaja masjid

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim, kegiatan remaja masjid pada umumnya yaitu membentuk kelompok olahraga remaja masjid, kelompok studi Islam, keterampilan dan keorganisasian.⁶³ Remaja masjid juga

⁶¹ Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, 17.

⁶² Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, 15.

⁶³ Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, 16.

memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai pengurus masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu.

Pembinaan kepada remaja masjid memerlukan suatu sistem yang utuh yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Kurangnya salah satu unsur itu menyebabkan tujuan pembinaan tidak dapat dicapai dengan maksimal.⁶⁴ Konsistensi organisasi diperlukan sebagai aturan berjalannya sebuah organisasi dan memberi arahan kegiatan. Pengurus masjid bidang pembinaan remaja masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan.

c. Bidang *Riayah*

Riayah adalah suatu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik masjid baik didalam ruangan maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar setiap sudut masjid bersih, indah dan aman sehingga tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.

Dengan adanya bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi jama'ah yang melihatnya, dalam memasuki dan beribadah di masjid pun terasa nyaman dan menenangkan. Adapun luas bangunan dalam menampung jama'ah juga harus diperhatikan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dengan baik. Kemudian sarana dan prasarana masjid harus diperhatikan dengan cermat karena masjid merupakan tempat yang mulia.⁶⁵ Dengan diperhatikan hal ini, maka tujuan masjid akan

⁶⁴ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 142.

⁶⁵ Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", 169.

sesuai yang diinginkan sehingga jama'ah yang sudah melaksanakan shalat merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan dan fasilitas masjid.⁶⁶

4. Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat

Masjid mempunyai fungsi yang sangat beragam disesuaikan dengan kondisi dan tipologi masjid tersebut. Masjid selain digunakan sebagai tempat ibadah juga digunakan sebagai pusat pembinaan umat.⁶⁷ Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjadi umat Islam yang saling sayang menyayangi, tolong menolong, senantiasa berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam agama Islam. Pembinaan itu semestinya dapat membimbing umat Islam untuk menjadi pribadi yang *kaffah*, yang senantiasa mengharap ridho Allah SWT dalam setiap langkahnya, dan memasrahkan segala sesuatu kepada Dzat yang Maha Agung.⁶⁸

Pembinaan umat Islam hendaknya difungsikan untuk menguatkan kualitas iman, ihsan, dan amal manusia sehingga diharapkan membawa perubahan sosial yang lebih baik seperti pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan.⁶⁹ Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan umat. Melalui pembinaan umat, umat Islam diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah

⁶⁶ Nurhayati, dkk, "Implementasi Manajemen *Riayah* dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol, 3, No.2, (2018), 22.

⁶⁷ Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *Ilmu Dakwah: Academi Journal for Homiletic Students*, Vol. 12, No. 1 (2018), 82.

⁶⁸ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 142.

⁶⁹ Mubasyaroh. *Metodologi Dakwah*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 62.

mereka, sehingga menjadi muslim dan muslimah yang *kaffah*.

Dalam keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid dengan istilah lain yaitu *idarrah*, *imarah* dan *riayah* yang diartikan sebagai kegiatan mengembangkan potensi masjid, memuliakan masjid, dan mengatur kerjasama dari beberapa orang untuk mengembangkan kegiatan agar semakin disegani oleh jama'ah dan berhasil membina kegiatan keagamaan secara positif.⁷⁰

Pembinaan umat tentu tidak terlepas dari pengkajian, pengkajian memang penting untuk dilaksanakan sebagai langkah awal dalam pembinaan umat. Selain pengajian adapula bentuk pembinaan umat yang biasanya dilaksanakan antara lain musyawarah tentang permasalahan baik itu bersifat duniawi maupun ukhrawi seperti masalah ekonomi, politik dan budaya, kultum, dan siraman rohani.

Rasulullah SAW, mencontohkan masjid sebagai pusat pembinaan umat dan pembangunan umat terbukti sukses menimbulkan semangat umat Islam pada masa itu. Semenjak hari pertama periode hijrah, Nabi membangun dua wadah suci yakni Masjid Quba dan Masjid Nabawi.

Di Masjid Nabawi, ada ruangan yang disebut *Raudhah* dan ruangan madrasatun Nabi, di tempat ini Rasulullah SAW membina para sahabat untuk menjadi tonggak kejayaan umat Islam. Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dan juga menjadikan pembangunan masjid sebagai benih dalam perkembangan dunia Islam. Nabi juga mempraktekkan masjid sebagai rumah ibadah secara dzohir maupun batin, tempat sholat berjama'ah, mengucapkan nama-nama Allah SWT dan sebagai tempat pembinaan jiwa dan rohani umat muslim,

⁷⁰ Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", 169.

masyarakat yang memiliki sifat tolong menolong, memiliki *akhlaqul karimah*, giat dan rajin dalam segala bidang, tekun belajar dalam menimba ilmu pengetahuan.⁷¹

Masjid bisa dijadikan konsultasi bagi umat Islam, dimana masjid mampu memberikan kesejukan hati dan ketenangan tentang masa depan umat Islam yang lebih baik. Masjid juga bisa mengeratkan tali persaudaraan sesama muslim, yang awalnya tidak kenal bisa kenal karena sering beribadah ke masjid jika umat Islam saling mengenal dan bersatu maka kokohlah jiwa dan rohani mereka untuk senantiasa berbuat yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *mungkar* agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷²

Dengan berbuat *amar ma'ruf nahi mungkar* diharapkan agar umat Islam agar senantiasa meningkatkan kualitas amal ibadah kita kepada Allah SWT sesuai kemampuan yang dimiliki setiap muslim. Seluruh umat Islam memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam, agar menjadi umat yang bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya sebagai manusia sosial yang beradab.⁷³

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian “Implementasi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”, maka penulis menggerakkan segala kemampuan agar menghindari

⁷¹ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 123-125.

⁷² Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 16.

⁷³ Nur Alhidayatillah, “Dakwah Dinamis di Era Modern: Pendekatan Manajemen Dakwah”, *Jurnal An-Nida'*, Vol. 41, No. 2, (2017), 268. <https://googlescholar.com>. diakses pada tanggal 2 November, 2019.

kesamaan penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian antara lain:

Pertama, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Jurusan Manajemen Dakwah UIN Suska Riau oleh Mafari Afrizal pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Pelayanan Jama’ah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut fokus kepada Penerapan Fungsi Pengorganisasian Masjid Dalam Pelayanan Ibadah Jamaah Masjid Agung An-Nur. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memilih penelitian di lapangan dan menggunakan metode kualitatif, menggunakan subyek penelitian beberapa pengurus masjid dan jama’ah masjid. Perbedaan penelitian ini terletak pada penerapan atau implementasi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam bidang pelayanan jama’ah masjid. Perbedaannya terletak pada pembahasan tentang penerapan atau implementasi fungsi pengorganisasian masjid dalam pelayanan jama’ah, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat.⁷⁴

Kedua, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung oleh Eko Indra Jaya, “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Memakmurkan Masjid *Islamic Center* Kota Agung Kabupaten Tanggamus”, skripsi ini membahas tentang implementasi fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas tentang fungsi manajemen masjid. Sedangkan perbedaannya terletak pada fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-

⁷⁴ Mafari Afrizal, “Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Pelayanan Jama’ah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Jurusan Manajemen Dakwah UIN Suska Riau, 2014. <https://repository.uin-suska.ac.id/3427/>. diakses pada tanggal 3 November, 2019.

Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.⁷⁵

Ketiga, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto oleh Restu Ikhtian Prayogo yang berjudul “Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat (Studi kasus di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto)” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut fokus kepada fungsi Masjid Baitussalam Purwokerto dalam membentuk aktivitas pembinaan umat Islam di Purwokerto. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian di lapangan, subyek penelitian dengan pengurus masjid dan jama'ah masjid. Penelitian ini juga membahas fungsi masjid dan pembinaan umat, serta metode dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus kepada fungsi-fungsi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam membentuk aktivitas pembinaan umat di Purwokerto, sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.⁷⁶

Keempat, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Konsentrasi Manajemen Haji Umroh dan Wisata Religi UIN Walisongo Semarang oleh Maun yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut fokus kepada manajemen masjid dalam meningkatkan UMKM. Persamaan penelitian ini adalah

⁷⁵ Eko Indra Jaya, “*Implementasi Fungsi Manajemen dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus*,” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2019. <https://repository.radenintan.ac.id/8150/>. diakses pada tanggal 3 November, 2019.

⁷⁶ Restu Ikhtian Prayogo, *Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat (Studi kasus di masjid Agung Baitussalam Purwokerto)*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017. <https://repository.ump.ac.id/3885/>. diakses pada tanggal 3 November, 2019.

sama-sama menggunakan cara kualitatif, dimana penelitian langsung di lapangan, menggunakan subyek penelitian beberapa pengurus, ketua takmir, dan jama'ah masjid, penelitian ini juga membahas tentang manajemen masjid. Sedangkan perbedaannya yaitu berada fokus pembahasan tentang manajemen masjid dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Masjid Agung Jawa Tengah, sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada pembahasan implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.⁷⁷

Kelima, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Masjid UIN Raden Intan Lampung oleh Agus Maulana yang berjudul “*Idarah Masjid*” (Studi kasus Masjid Jami’ Al-Anwar Kota Bandar Lampung). Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang *idarah* masjid atau manajemen masjid, penelitian ini juga bersifat kualitatif, dan dalam melakukan penelitian langsung ke lapangan, menggunakan subyek pengurus dan jama'ah masjid. Sedangkan perbedaannya teori yang diungkapkan pada penelitian ini hanya berfokus tentang *idarah* masjid saja yang dilakukan oleh pengurus masjid di Masjid Jami’ Al-Anwar tetapi penelitian yang akan penulis teliti berfokus tidak hanya *idarah* saja melainkan juga *imarah* dan *riayah*.⁷⁸

Berdasarkan keterangan penelitian diatas terdapat kesamaan antara penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, ada penelitian yang membahas penerapan fungsi pengorganisasian dalam pelayanan pada jama'ah masjid, ada pula yang membahas implementasi fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid,

⁷⁷ Maun, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2017. <https://eprints.walisongo.ac.id/7554/>. diakses pada tanggal 3 November, 2019.

⁷⁸ Agus Maulana, *Idarah Masjid* (Studi kasus Masjid Jami’ Al-Anwar Kota Bandar Lampung), Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Masjid UIN Raden Intan Lampung, 2017. <https://repository.radenintan.ac.id/1222//>. diakses pada tanggal 3 November, 2019.

tetapi penulis dalam penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen masjid dalam pembinaan umat di Masjid Jami' Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling terkait dan membentuk konsentrasi permasalahan yang disusun secara rasional berdasarkan premis ilmiah yang telah diuji kebenarannya.⁷⁹

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka dapat dibuat model penelitian yang mendefinisikan agar memudahkan dalam mengkaji permasalahan tentang “Implementasi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina didalamnya. Sedemikian pentingnya lembaga masjid, sehingga Nabi Muhammad SAW menjadikan program pertama beliau mendirikan masjid Quba, setibanya di Madinah, beliau tidak membangun rumah untuk diri dan keluarga melainkan membangun masjid, yaitu Masjid Nabawi di Madinah. Hal itu karena lembaga masjid sebagai pusat pembinaan masyarakat Islam bahkan pemerintahan Islam. Lembaga masjid juga pusat pendidikan dan penerangan umat Islam. Sebagai pusat pembinaan masyarakat Islam, dari masjid akan lahir pribadi muslim yang unggul dan beradab baik dalam pemikiran dan perbuatan.⁸⁰

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid yaitu dengan menjadikan masjid sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pembinaan umat. Pengurus masjid dalam mengimplemtasikan manajemen masjid pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks,

⁷⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 23.

⁸⁰ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, 141-142.

oleh karena itu, pengelolaan masjid harus dipersiapkan dengan manajemen yang baik dan transparan.

Gambar 2.1

